

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk mendukung perkembangan berkelanjutan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang terdaftar. Seiring berkembangnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), permintaan akan laporan keuangan yang diaudit juga menjadi sumber informasi bagi investor (Harahap, 2017). Menurut paragraf 24 Kerangka Acuan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang termasuk dalam Standar Akuntansi, laporan keuangan perusahaan harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna dan memenuhi karakteristik kualitas utama laporan keuangan: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

Auditor wajib melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Tanggung jawab auditor dan kinerja tugas dihasilkan dari penyampaian laporan audit tepat waktu. Kepatuhan auditor terhadap standar tidak hanya mempengaruhi lamanya waktu pelaporan hasil audit, tetapi juga kualitas hasil audit. Menurut Givoly dan Palmon (2018), ketepatan waktu laporan keuangan merupakan faktor penting agar laporan keuangan lebih bermanfaat. Sementara itu, Rachmawati (2018) menekankan bahwa laporan keuangan harus dipublikasikan ke BEI tepat waktu agar laporan keuangan tersebut tidak menjadi tidak relevan atau bahkan hilang. Tepat waktu artinya laporan keuangan harus tersedia bagi publik sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan sedini mungkin (Harahap, 2017).

Di sisi lain, salah satu kendala yang dihadapi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke Badan Pendapatan Dalam Negeri (OJK) atau BAPEPAM adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Auditor memenuhi tugas auditnya berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), terutama yang berkaitan dengan standar pekerjaan lapangan, seperti misalnya kebutuhan untuk merencanakan aktivitas yang akan dilakukan, memahami secara memadai struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti audit yang valid. , temuan, pendapat, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar penyampaian pernyataan atas laporan keuangan tahunan. Kepatuhan auditor terhadap standar audit ini dapat mempengaruhi waktu penyelesaian laporan audit, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hasil audit.

*Audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, diukur dari tanggal akhir periode keuangan sampai dengan tanggal akhir laporan audit independen (Halim, 2017). *Audit delay* yang lebih lama menyebabkan relevansi dan kegunaan laporan keuangan berkurang atau bahkan hilang. Oleh karena itu, BAPEPAM-LK dengan Peraturan Nomor Kep/36/Kep/PM/2003 tentang Kewajiban Pelaporan Laporan Keuangan Berkala menetapkan aturan yang tegas untuk menjaga validitas dan kualitas laporan keuangan itu sendiri.

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, maka Otoritas Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang berada di bawah Kementerian Keuangan dari semula digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. dari tahun 2013. Artinya, perusahaan yang sudah otomatis terdaftar di bursa harus memberikan laporan

keuangan tahunan kepada Regulator dan laporan auditor independen. Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan.

Perusahaan tercatat wajib menyusun laporan keuangan tepat waktu, hal ini diatur dalam Peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Lembaga Keuangan (OJK) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan saham gabungan. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada Regulator Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (4) setelah tahun buku berakhir. Ketika suatu perusahaan publik atau emiten terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka kegunaan laporan keuangan tersebut berkurang dan berdampak negatif bagi pihak yang menggunakannya.

Kompleksitas bisnis tidak membenarkan ketidakmampuan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan tepat waktu. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Salah satu emiten yang sahamnya disuspensi adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bumi tidak menyampaikan laporan keuangan dan per 30 Maret.

Sanksi atas keterlambatan laporan keuangan ini, Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan peringatan pertama dengan tidak memberikan sanksi jika batas waktu 31 Maret terlampaui dan akan memberikan waktu 30 hari untuk menyampaikan laporan keuangan, dan jika tidak dipenuhi setelah 30 hari, akan diberikan surat teguran lagi dan denda Rp 50 juta. Surat peringatan ketiga dan

denda Rp 150 juta akan dikeluarkan untuk keterlambatan 30 hari ke depan. Jika emiten belum menyampaikan laporan keuangannya sebelum ulang tahun ketiga, perdagangan sahamnya akan dihentikan sementara. Apabila selambat-lambatnya 15 hari setelah tanggal penghentian sementara perdagangan saham (suspensi), perdagangan saham tersebut tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, maka Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan saham tersebut dari daftar (*delisting*).

Keterlambatan pengiriman laporan keuangan tersebut berdampak sangat negatif bagi perusahaan. Soal reputasi perusahaan, investor punya firasat buruk soal keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, bahkan sampai sahamnya dibersihkan. Karena pentingnya pelaporan tepat waktu, penundaan pemeriksaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan masalah penting untuk diselidiki.

Menurut Harahap (2017), keakuratan rilis laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan (ditunjukkan dengan total aset, *volume* penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset), 2) struktur kepemilikan perusahaan terbuka dapat disebut sebagai kepemilikan perusahaan. Ada dua aspek kepemilikan ini, yaitu kepemilikan internal atau tata kelola perusahaan dan kepemilikan eksternal, 3) *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi investor ketika mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam hutang atau modal, 4) dan

*likuiditas*, metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sektor industri karena diperkirakan pergerakan sektor industri masih akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai Rupiah ditengah perekonomian global, dimana perseroan yang bergerak di sektor ini masih cukup menggantungkan kebutuhannya dari kegiatan impor (www.vibiznews.com). Selain itu pada periode penelitian terdapat beberapa fenomena ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, seperti kenaikan harga minyak dunia dan krisis ekonomi global atau inflasi, sehingga diharapkan hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya. Perusahaan yang menerbitkan laporan audit yang mempunyai rantang waktu yang cukup lama dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember. Berikut contoh perusahaan manufaktur sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami audit delay:

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Audit Delay* Tahun 2017-2022**

| No | Kode Perusahaan | <i>Audit Delay</i> ( Hari) |      |      |      |      |      |
|----|-----------------|----------------------------|------|------|------|------|------|
|    |                 | 2017                       | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1  | STTP            | 157                        | 89   | 149  | 145  | 0    | 0    |
| 2  | ALTO            | 150                        | 100  | 108  | 140  | 0    | 0    |
| 3  | SKBM            | 81                         | 81   | 90   | 141  | 0    | 0    |
| 4  | IKP             | 85                         | 87   | 150  | 111  | 0    |      |
| 5  | PSDN            | 85                         | 80   | 89   | 139  | 0    | 0    |
| 6  | HEXA            | 0                          | 0    | 59   | 59   | 59   | 58   |

*Sumber : IDX, 2017-2022*

Table 1.1 tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami *audit delay*. Selama 4 tahun terakhir perusahaan manufaktur sektor industri ini tidak konsisten dalam ketepatan waktu penerbitan pelaporan audit keuangan dan ada beberapa perusahaan seperti perusahaan Siantar Top Tbk yang mengalami 3 tahun *audit delay* yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Ada 1 perusahaan yang mengalami 2 tahun *audit delay* yaitu perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 dan 2020, dan ada 3 perusahaan yang mengalami *audit delay* selama 1 tahun yaitu perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2020, perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019, dan perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2020. Dengan adanya fenomena di atas akan berakibat buruk bagi perusahaan dan dapat berpengaruh negatif bagi para investor.

Faktor pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *profitabilitas*. Menurut Fahmi (2018), *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, dan *profitabilitas* merupakan informasi penting bagi investor sebagai faktor investasi. Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan laba diperoleh serta sumber yang digunakan untuk menghasilkannya. *Profitabilitas* yang tinggi di prediksi karena kualitas auditornya merupakan *good news* bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi lebih baik di audit oleh KAP besar. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *profitabilitas* yang rendah lebih baik di audit oleh KAP kecil (Margaretha, 2017).

Faktor lain yang diteliti adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2018). Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2021).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Kinerja manajemen perusahaan akan dikatakan baik apabila manajemen perusahaan melakukan kinerja dengan benar dan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pihak luar yaitu pemegang saham, begitu juga sebaliknya. Kinerja yang baik dapat diupayakan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menyediakan informasi tentang keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan pergantian posisi keuangan bagi pemilik dari pihak luar secara jelas dan akurat (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019).

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk penyampaian informasi keuangan perusahaan, semakin cepat penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat dan relevan informasi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik dari pihak manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan yang dipegang oleh suatu institusional sebagai pihak luar akan cenderung membuat perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam mengungkapkan laporan keuangan karena pihak luar memiliki kemampuan untuk lebih menekan manajemen perusahaan untuk dapat melakukan kinerjanya dengan baik.

**Tabel 1.2**  
**Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Industri**  
**Tahun 2019-2022**

| No  | Kode Perusahaan | Tahun (dalam Triliun Rupiah) |         |         |         |
|-----|-----------------|------------------------------|---------|---------|---------|
|     |                 | 2019                         | 2020    | 2021    | 2022    |
| 1.  | KBLI            | 28,8998                      | 28,7329 | 28,6336 | 28,6596 |
| 2.  | ABMM            | 13,6580                      | 13,6258 | 13,8516 | 14,4999 |
| 3.  | AMFG            | 15,9832                      | 15,8901 | 15,8175 | 15,8259 |
| 4.  | ARNA            | 14,4028                      | 14,4937 | 14,6236 | 14,7629 |
| 5.  | ASGR            | 14,8791                      | 14,6436 | 14,7921 | 14,8005 |
| 6.  | ASII            | 12,7713                      | 12,7314 | 12,8140 | 12,9319 |
| 7.  | BHIT            | 10,9615                      | 10,9935 | 11,0807 | 11,1433 |
| 8.  | DYAN            | 14,0103                      | 13,8579 | 13,7743 | 13,9002 |
| 9.  | HEXA            | 12,4913                      | 12,4538 | 12,6269 | 13,0462 |
| 10. | KOBX            | 18,6313                      | 18,5477 | 18,5737 | 19,0340 |
| 11. | LION            | 11,8988                      | 11,8740 | 11,8877 | 11,7936 |
| 12. | MLPL            | 16,5423                      | 16,5681 | 16,5075 | 16,3684 |
| 13. | VOKS            | 14,9234                      | 14,8856 | 14,8779 | 14,7961 |
| 14. | MARK            | 12,9974                      | 13,4866 | 13,8910 | 13,8209 |
| 15. | SPTO            | 14,8924                      | 14,9259 | 14,9608 | 14,9521 |
| 16. | SCCO            | 15,2973                      | 15,1353 | 15,3628 | 15,4503 |
| 17. | UNTR            | 18,5314                      | 18,4187 | 18,5390 | 18,7606 |

*Sumber : IDX, 2019-2023*

Tabel 1.2 menunjukkan ukuran perusahaan manufaktur sektor industri dari tahun 2019 hingga 2022 untuk 17 perusahaan yang direpresentasikan dengan kode perusahaan mereka. Data disajikan dalam triliun Rupiah. Secara umum, ukuran perusahaan-perusahaan ini relatif stabil selama periode empat tahun tersebut, dengan beberapa perusahaan menunjukkan sedikit peningkatan atau penurunan. Perusahaan terbesar berdasarkan ukuran adalah KBLI dengan nilai sekitar 28 triliun Rupiah, sementara yang terkecil adalah BHIT dengan nilai sekitar 11 triliun Rupiah. Mayoritas perusahaan memiliki ukuran antara 12 hingga 19 triliun Rupiah.

Ada beberapa penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Ferdina (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Wibowo dan Saleh (2020) menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Carbaja (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Penelitian Putro (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap waktu audit. Hasil penelitian yang dilakukan Komang (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan tercatat wajib menyusun laporan keuangan tepat waktu, hal ini diatur dalam Peraturan No. 29/POJK.04/2016 tentang Lembaga Keuangan (OJK) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan saham gabungan. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada Regulator Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (4) setelah tahun buku berakhir. Ketika suatu perusahaan publik atau emiten terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka kegunaan laporan keuangan tersebut berkurang dan berdampak negatif bagi pihak yang menggunakannya.

Kompleksitas bisnis tidak membenarkan ketidakmampuan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan tepat waktu. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Salah satu emiten yang sahamnya disuspensi adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bumi tidak menyampaikan laporan keuangan dan per 30 Maret.

Sanksi atas keterlambatan laporan keuangan ini, Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan peringatan pertama dengan tidak memberikan sanksi jika batas waktu 31 Maret terlampaui dan akan memberikan waktu 30 hari untuk menyampaikan laporan keuangan. Dan jika tidak dipenuhi setelah 30 hari, akan diberikan surat teguran lagi dan denda Rp 50 juta. Surat peringatan ketiga dan denda Rp 150 juta akan dikeluarkan untuk keterlambatan 30 hari ke depan. Jika emiten belum menyampaikan laporan keuangannya sebelum ulang tahun ketiga, perdagangan sahamnya akan dihentikan sementara. Apabila selambat-lambatnya 15 hari setelah tanggal penghentian sementara perdagangan saham (suspensi), perdagangan saham tersebut tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan

keuangan yang telah diaudit, maka Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan saham tersebut dari daftar (*delisting*).

Akibat keterlambatan pengiriman laporan keuangan tersebut, hal ini berdampak sangat negatif bagi perusahaan. Soal reputasi perusahaan, investor punya firasat buruk soal keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, bahkan sampai sahamnya dibersihkan. Karena pentingnya pelaporan tepat waktu, penundaan pemeriksaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan masalah penting untuk diselidiki.

Menurut Harahap (2017), keakuratan rilis laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan (ditunjukkan dengan total aset, *volume* penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset), 2) struktur kepemilikan perusahaan terbuka dapat disebut sebagai kepemilikan perusahaan. Ada dua aspek kepemilikan ini, yaitu kepemilikan internal atau tata kelola perusahaan dan kepemilikan eksternal, 3) *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi investor ketika mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam hutang atau modal, 4) dan *likuiditas*, metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai *profitabilitas*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memang sudah ada, namun hasilnya masih belum konsisten sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas,**

## **Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2022”.**

### **1.2 Rumusan masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai acuan. Perumusan masalah ini sangat penting terutama dalam mencari data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Perumusan yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membantu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai salah

satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

3. Bagi Manajemen Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga menjadi referensi yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang tepat waktu.
4. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam proses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulis**

Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Merupakan bab yang berisikan konsep teoritis berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Fahmi dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan dijelaskan bahwa, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2018).

Sedangkan menurut Munawir (2017) mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2018), pengertian laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan, Menurut Kasmir (2018) antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Publikasi Laporan Keuangan**

Menurut Christine (2018) keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan auditan akan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan yang nantinya akan merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar sehingga dapat memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti dan hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal.

Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *Audit Delay* semakin meningkat.

Menurut Hilmi (2018) secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila disajikan secara tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ada dua cara mendefinisikan ketepatan waktu yaitu:

1. Ketepatan waktu : Ketepatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan audit.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

#### **2.1.2.1 Manfaat Ketepatan Waktu dalam Publikasi Laporan Keuangan**

Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2020), menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlakukan atau digunakan, dengan kata lain kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru, dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik.

### **2.1.3 Peraturan Publikasi Laporan Keuangan di Indonesia**

Ketentuan terhadap waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/ POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (ke-4) setelah tahun buku berakhir.

Apabila perusahaan publik atau emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka manfaat dari laporan keuangan tersebut akan berkurang dan berdampak buruk bagi pihak-pihak yang menggunakannya. semua perusahaan yang telah *go public* dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, wajib mengumumkan laporan tahunannya kepada publik yang meliputi penyampaian posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

#### **2.1.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Teori agensi (*agency theory*) dalam hal ini juga erat kaitannya dengan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer.

Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*). Selain itu teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai *principal*.

#### **2.1.5 Teori Kepatuhan**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /PJOK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam pasal 7 menyatakan bahwa:

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir. Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan Tahunan.

#### **2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Harahap (2017), keakuratan rilis laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan (ditunjukkan dengan total aset, *volume* penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset),
2. Struktur kepemilikan perusahaan terbuka dapat disebut sebagai kepemilikan perusahaan. Ada dua aspek kepemilikan ini, yaitu kepemilikan internal atau tata kelola perusahaan dan kepemilikan eksternal ,

3. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan laba merupakan informasi penting bagi investor ketika mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam hutang atau modal,
4. *Likuiditas*, metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini hanya akan mengajukan tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu: profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

#### **2.1.6.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio *profitabilitas*.

Rasio *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan

(*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis *profitabilitas* merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang. Analisis profitabilitas pemegang saham memungkinkan dapat melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Kasmir (2018), pada umumnya tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun tujuan lainnya.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2019) “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* adalah gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan adalah profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) dan laba per lembar saham. Adapun rasio yang penulis teliti dengan menggunakan rasio *profit margin* (*profit margin on sales*).

Rasio *Profitabilitas* mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Marjin laba. Marjin laba adalah suatu ukuran tentang persentase setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari *profitabilitas* perusahaan dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **2.1.6.2 Ukuran Perusahaan**

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah

satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 06/per/M.KUKM/XI/2012 menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari *ranking* besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan member dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian ukuran perusahaan ini, diukur dengan menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliunan. Dengan menggunakan *logaritma natural*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Variabel ini diukur melalui *logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk mencari ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2018):

## **SIZE = Log Total Aktiva**

### **2.1.6.3 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga atau institusi (Lisdawati, 2019). Kepemilikan ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi dengan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional menggambarkan keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan reksadana, dan perusahaan dana pension (Setiawati & Lim, 2015).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat memiliki pengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut (Wicaksono, 2021).

Hasil penelitian dari Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung & Novita Indrawati (2020) & Ida Yogi Mahendra & Wijana Asmara Putra (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* 2010- 2012.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari I Gede Ari Pramana Putra & Wayan Ramantha (2015), Azhari & Nuryanto (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2016. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena kurangnya pengawasan dari pihak institusi karena pihak institusi yang hanya mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama pada laba daripada tata cara dan keandalan penyampaian laporan keuangan itu sendiri. Dalam penelitian Azhari & Nuryanto (2019:6), variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam % .

### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Untuk memahami variabel dan konsep yang di gunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa rujukan dari jurnal ilmiah ataupun penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tema penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun                                       | Judul                                                                                                                                                                                              | Variabel                                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ni Wayan Ajeng Ferdina (2017)                        | Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktuan laporan keuangan                                                                                | 1. Variabel independen : Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, pergantian auditor, ukuran perusahaan<br>2. variabel dependen adalah ketepatanwaktuan (Y)                         | profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan                                           |
| 2. | Kolang Wahyu Surya Saputra & I Wayan Ramantha (2017) | Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi                                                                    | Variabel Dependen :<br>-Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>-Profitabilitas<br>-Ukuran Perusahaan<br>Variabel Pemoderasi<br>-Opini Audit                      | Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.            |
| 3. | Ahnaf Ali Alsmady (2018)                             | Pengaruh Karakteristik Direksi dan Tipe Kepemilikan atas Ketepatan Waktu Laporan Keuangan                                                                                                          | Variabel Dependen:<br>-Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen:<br>-Karakteristik Direksi<br>-Jenis Kepemilikan Manajemen berupa Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. |
| 3  | Rensi Rianti (2018)                                  | Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang | Variabel bebas adalah profitabilitas, <i>Leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial variabel terikat adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan                 | Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan                                          |

|  |  |                                    |  |  |
|--|--|------------------------------------|--|--|
|  |  | terdaftar di Bursa Efek Indonesia) |  |  |
|--|--|------------------------------------|--|--|

Lanjutan ke hal 30...

...Lanjutan Tabel 2.1

| No | Nama dan Tahun                                            | Judul                                                                                                                                                         | Variabel                                                                                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Lendra Adhi Mulyantoyo (2018)                             | Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 | Variabel bebas adalah <i>debt to equity ratio</i> , profitabilitas, <i>outsider ownership</i> , <i>insider ownership</i><br>variabel terikat adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan                      | <i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, <i>outsider ownership</i> , <i>insider ownership</i> , tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. |
| 5. | Luh Komang Indah Christina Carbaja (2018)                 | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan                                  | Variabel independen terdiri dari :<br>Profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (x2), reputasi kap (X3), pergantian auditor (X3)<br>2. variabel dependen adalah ketidaktepat waktuan (Y)                       | Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor memiliki pengaruh pada ketidaktepat waktuan.                                                                                           |
| 6. | Nia Kurniasih, Santi Maria, Mia Agustina Puspasari (2022) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.                         | Variabel Dependen:<br>-Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.<br>Variabel Independen :<br>-Profitabilitas<br>-Leverage<br>-Likuiditas<br>-Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan<br>-Opini Auditor | Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.     |
| 7. | Viola Syukrina E Janrosi, Argo Putra Prima (2018)         | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei)                           | Variabel Dependen :<br>-Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen:<br>-Leverage<br>-Ukuran Perusahaan<br>-Profitabilitas                                                                    | Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan .                                                                                      |

Lanjutan ke hal 31...

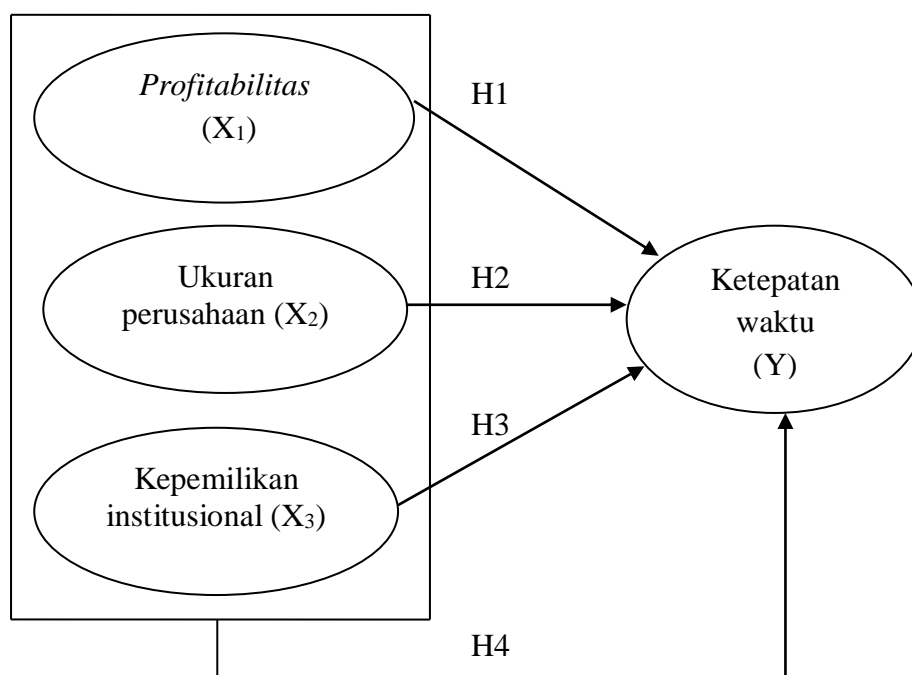
...Lanjutan Tabel 2.1

| No  | Nama dan Tahun                                       | Judul                                                                                                                                                                    | Variabel                                                                                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Widia Astuti & Teguh Erawati (2018)                  | Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan                                                   | Variabel Dependen:<br>-Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>-Umur Perusahaan<br>-Ukuran Perusahaan<br>-Profitabilitas                                                                           | Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan                                                                                                                                                                                                       |
| 9.  | Jessica Carolina, Vargo Christian, L. Tobing (2019). | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan                                                         | Variabel Dependen:<br>-Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>-Profitabilitas<br>-Likuiditas<br>-Solvabilitas<br>-Ukuran Perusahaan                                                               | Profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas (ROA dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. |
| 10. | Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno (2020)              | Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | Variabel Dependen :<br>-Ketepatan waktu pelaporan Keuangan<br>Variabel Independen :<br>-Profitabilitas<br>-Ukuran Perusahaan<br>-Kepemilikan Institusional<br>-Komite Audit<br>Serta peran Opini Audir sebagai Pemoderasi | profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.                                                                                                   |

Sumber : Olahan data Jurnal Google Scholar, 2017-2022

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, adapun hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1** : Dugaan *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H2** : Dugaan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H3** : Dugaan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- H4** : Dugaan *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Menurut Setyosari (2018), objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur Sektor industri dan membatasi penelitian hanya pada penggunaan variabel *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan mulai April sampai dengan September 2024.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 60 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini

berdasarkan pada metode *purposive sampling* tipe *judgment sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria.

**Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

| <b>N0</b> | <b>Kriteria Sampel</b>                                                                                                                                                | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1         | Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2019-2022.                                                          | 60            |
| 2         | Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember 2019 hingga tahun 2022. | 49            |
| 3         | Perusahaan sektor industri yang menampilkan tanggal pelaporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022                                        | 19            |
| 4         | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya                                                                                     | 17            |
|           | <b>Total Sampel</b>                                                                                                                                                   | <b>17</b>     |

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Adapun perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

**Tabel 3.2  
Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>         |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 1         | KBLI        | KMI Wire & Cable Tbk.          |
| 2         | ABMM        | ABM Investama Tbk.             |
| 3         | AMFG        | Asahimas Flat Glass Tbk.       |
| 4         | ARNA        | Arwana Citramulia Tbk.         |
| 5         | ASGR        | Astra Graphia Tbk.             |
| 6         | ASII        | Astra International Tbk.       |
| 7         | BHIT        | MNC Asia Holding Tbk.          |
| 8         | DYAN        | Dyandra Media International Tb |
| 9.        | HEXA        | Hexindo Adiperkasa Tbk.        |
| 10.       | KOBX        | Kobexindo Tractors Tbk.        |
| 11.       | LION        | Lion Metal Works Tbk.          |
| 12.       | MLPL        | Multipolar Tbk.                |
| 13.       | VOKS        | Voksel Electric Tbk.           |

|     |      |                               |
|-----|------|-------------------------------|
| 14. | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk.  |
| 15. | SPTO | Surya Pertiwi Tbk.            |
| 16. | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & |
| 17. | UNTR | United Tractors Tbk.          |

### 3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Menurut Setyosari (2018) penelitian asosiatif kausalitas yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih atau lebih singkatnya penelitian ini merupakan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data menurut Supranto (2018) data berarti sesuatu yang di ketahui atau dianggap. Dengan demikian, data dapat memberikan gambaran suatu keadaan atau persoalan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang diperoleh dari obyek penelitian (perusahaan).

Sumber data yang digunakan di peroleh dari data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan *annual report* di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, instansi atau lembaga pemerintah dan juga data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian (Suharsimi, 2018).

### 3.6

#### ariabel Penelitian dan Defenisi Operasionalnya

Secara lebih rinci, operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

| Konsep Variabel                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                            | Skala Pengukuran |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| <p><i>Profitabilitas</i><br/>(X<sub>1</sub>)<br/>merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2018)</p>                                     | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$                                  | Rasio            |
| <p>Ukuran perusahaan<br/>(X<sub>2</sub>)<br/>menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. (Ernawati, 2016)</p> | $SIZE = \text{Log Total Aktiva}$                                                                     | Rasio            |
| <p>Kepemilikan institusional<br/>(X<sub>3</sub>)<br/>adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu</p>                                                                              | $KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham yang beredar}} \times 100\%$ | Rasio            |

|                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                 |         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| lembaga atau institusi (Lisdawati, 2019)                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                 |         |
| Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlakukan atau digunakan, Owusu dan Ansah (2020) | Variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lebih dari empat bulan setelah akhir tahun buku, maka diberi nilai 0 (terlambat – <i>late</i> ) dan apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai 1. | Nominal |

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum untuk profil dari sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum.

#### 3.7.2 Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji dasar klasik untuk model persamaan regresi berganda agar persamaan yang di hasilkan tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimatot/BLUE). Ada 3 yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas.

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Trianto (2018:89), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang di miliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Kriteria pengujian, jika nilai Sig. Pada uji kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,5 (Sig.>0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

-

##### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak samaan varians residul dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residul dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap, maka di sebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Trianto (2018:89), uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

### **3.7.2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF <10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi. *Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) serta menunjukkan multikolonieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

### **3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda menurut Trianto (2018:89) memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel independen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan dianalisis menggunakan variabel *dummy*, maka diberi nilai 0 (terlambat – *late*) dan apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai 1.

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = *Profitabilitas*

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Kepemilikan institusional

Analisis regresi berganda digunakan karena mampu menginterpretasikan dan menjelaskan variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat

#### **3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel (X) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat kecil. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa

persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Jika nilai koefisien diterminasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji t

Uji Parsial dengan Uji t untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat digunakan uji t seperti dibawah ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi yang ditemukan

$r^2$  = Ring tabel

n = Taraf kesalahan 0,5

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

H1 : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan *Profitabilitas* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

H2 : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig \leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

H3 : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig \leq$  Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig \geq$  Level signifikan (5%)

Ha : diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig \leq$  Level signifikan (5%)

### 3.7.5.2 Uji F

Uji F adalah uji serentak atau uji model Anova yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Digunakan uji F seperti ini :

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{reg} / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu  
K = Banyaknya variabel bebas  
N = Banyaknya subyek

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Dugaan *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Ha : Dugaan *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho : diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq$  Level signifikan (5%)

Ha : diterima bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%)